

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai keunggulan penting pada kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa lepas dari komunikasi dengan sesama manusia pada kehidupan sehari-hari. Sebuah pembelajaran bahasa erat kaitannya dengan proses pemahaman yang akan diberikan kepada siswa. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar, di antaranya belajar bahasa.

Chaer (2013, hal. 9) menyatakan bahwa, bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia termasuk fenomena alamiah, tetapi bahasa sebagai alat interaksi sosial di dalam masyarakat manusia merupakan fenomena sosial. Kemampuan seorang manusia dalam mengolah bahasa menjadi suatu pendapat berupa argumentasi juga merupakan fenomena alamiah yang terdapat dalam diri seseorang. Kemampuan tersebut bisa dilatih dengan kepekaan pikiran dan sikap kritis kita terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang berlangsung di sekitar kita.

Hubungan kemampuan berargumentasi dengan kemampuan menulis proposal karya ilmiah merupakan pokok permasalahan yang akan dianalisis oleh penulis. Tujuan penulisan proposal karya ilmiah adalah menyampaikan gagasan penulis dengan caranya sendiri. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam berargumentasi sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dari penulisan proposal karya ilmiah yaitu tersampainya gagasan penulis dalam proposal karya ilmiahnya.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang padu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari keempat keterampilan tersebut, penulis memilih membahas keterampilan menulis, karena menulis merupakan kemampuan yang kompleks.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Akhadiah dkk (2016, hal. 2) menyatakan bahwa tidak berlebihan jika dikatakan kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun, secara teknis kita dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti kalau kita menulis karangan yang rumit. Kita harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikan dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis dan sebagainya.

Pembelajaran menulis sebenarnya sudah diajarkan sejak dini, namun peserta didik masih saja mengalami kesulitan dalam hal menuangkan ide, kurangnya wawasan dan pengetahuan, serta rendahnya motivasi dan minat baca peserta didik adalah sebab mengapa peserta didik enggan untuk menyampaikan argumentasinya terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Permasalahan yang sama timbul dari pemahaman peserta didik mengenai penulisan proposal penelitian berupa karya ilmiah masih kurang.

Hal tersebut saya ketahui setelah melakukan wawancara di kelas XI IIS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan. Padahal dengan meningkatkan minat baca dapat meningkat pula keterampilan menulis dalam menuangkan ide/gagasan yang kita miliki ke dalam sebuah tulisan. Contohnya ketika peserta didik diminta untuk menulis materi yang telah disampaikan guru, peserta didik kurang antusias. Apalagi menulis dalam hal menuangkan ide/gagasan. Padahal dengan menulis, kita bisa menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain. Hal ini disampaikan oleh Dalman (2016, hlm. 3), bahwa menulis menjadikan proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran, alat media, dan pembaca.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan terus menerus. Menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Kesulitan menulis sering kita jumpai pada karangan yang utuh karena penulis memerlukan pengetahuan yang luas dan kompleks. Penulis hendaknya memiliki pengetahuan tentang topik menulis, pengumpulan bahan, penyampaian

ide atau gagasan, penggunaan kalimat yang efektif, pemilihan kata yang baik, memilih bentuk wacana yang utuh.

Hal tersebut senada dengan pendapat Zainurrahman (2013, hlm. 206) yang menyatakan bahwa kendala umum dalam menulis meliputi kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai dan titik akhir, kesulitan strukturasi dan penyesuaian isi, dan kesulitan pemilihan topik. Dari pendapat tersebut ada beberapa hal yang menjadi kendala seseorang untuk menulis. Kendala-kendala menulis menjadi penghambat seseorang untuk menuangkan pikirannya ke dalam tulisan.

Aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah, khususnya dalam menulis yang berkaitan dengan proposal karya ilmiah yang berfokus pada pernyataan argumentatif. Berkaitan dengan masalah tersebut bukan berarti pembelajaran menulis harus dihindari oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Hal tersebut menjadi tugas penting guru dalam mendidik, mengajar, melatih serta mengembangkan potensi peserta didik, salah satunya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya mengenai proposal karya ilmiah yang berfokus pada pernyataan argumentatif.

Penyebab lain dari terbatasnya peserta didik dalam kemampuan menulis adalah kemampuan guru dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang kurang kreatif dan bervariasi. Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk peserta didik, guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan media pembelajaran. Bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian peserta didik serta lingkungan kehidupan mereka. Permasalahan yang ada dari segi guru tidak terbatas dari hal itu saja. Pendekatan tradisional masih digunakan guru dalam pembelajaran menulis.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam hal menulis, perlu adanya cara belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa adalah dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengutamakan siswa lebih aktif di kelas dibandingkan dengan guru. Sanjaya, W (2012, hlm. 102) menyatakan:

“Jika pembelajaran lebih terpusat pada guru maka siswa hanya akan mendapatkan hafalan bukanlah pemahaman yang didapatkan dalam pembelajaran. Namun dengan pembelajaran terpusat pada siswa, maka siswa akan menemukan pemahamannya sendiri dengan berbagai strategi yang mereka ciptakan. Hal demikian akan menuntut kemampuan siswa agar lebih berpikir logis, kritis, dan kreatif.”

Kemampuan berpikir kreatif dapat memberikan pengaruh baik pada kepribadian anak. Hal ini didukung pernyataan Sumirah (2012, hal. 3) yang menemukan fakta bahwa siswa yang tinggi kreativitasnya cenderung lebih ambisius, mandiri, otonom, percaya diri, efisien dalam berpikir dan perseptif. Dari banyaknya model pembelajaran, tetap yang harus diperhatikan dan yang terpenting bukan pada pembelajaran yang dipilihnya tetapi model pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil seperti yang diharapkan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut Joyce dkk menyatakan dalam bukunya *Models Of Teaching* (2015, hal. 11) bahwa pemakaian model pembelajaran dalam proses belajar mengajar menyediakan tempat bagi guru untuk “mendorong” para siswa melampaui kesulitan-kesulitan dan menuju level pembelajaran berikutnya. Dengan kata lain model pembelajaran memberikan peluang bagi para guru dan siswa untuk mempelajari kemajuan, melanjutkan hal-hal yang berjalan dengan baik, dan membuat penyesuaian dengan menambahkan proses-proses dan menggantikan yang tidak berjalan.

Maka penulis memilih dan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), PBL merupakan model pembelajaran yang berasal dari pendekatan berpikir dan berbasis masalah. Menurut Huda (2016, hlm. 271) model *Problem Based Learning*, pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.

Alasan penulis menggunakan model *Problem Based Learning* karena dapat membantu peserta didik dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah, mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan, dan dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis proposal karya ilmiah, serta melatih peserta didik dalam pertukaran ide secara terbuka. Memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta mengurangi kesulitan

peserta didik dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif.

Peningkatan keterampilan proses pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif dengan menggunakan model *Problem Based Learning* bertujuan untuk dapat menekankan kebutuhan dalam mengembangkan ide pokok di dalam merancang sebuah karya tulis yang bersifat faktual. Dengan demikian, sesuai dengan masalah yang terjadi penulis tertarik mengambil judul “Pembelajaran Menulis Proposal Karya Ilmiah Berfokus pada Pernyataan Argumentatif dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, banyak faktor yang memengaruhi dan dapat diidentifikasi yang terdapat dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif, sebagai berikut.

1. Perlu adanya peningkatan keterampilan khususnya dalam aspek menulis.
2. Kesulitan peserta didik menuangkan ide dalam hal menulis.
3. Kurangnya wawasan dan pengetahuan, serta rendahnya motivasi peserta didik dalam keterampilan menulis.
4. Model *Problem Based Learning* diharapkan lebih efektif dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah yang berfokus pada pernyataan argumentatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk persoalan.

1. Apakah penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif dengan menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?

2. Bagaimanakah tingkat kemampuan peserta didik kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif?
3. Efektifkah model *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif pada peserta didik kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam rumusan masalah. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun secara jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas XI SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung.
2. untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif;
3. untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat adalah hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bermanfaat bagi penulis dalam menganalisis kecocokan model *Problem Based Learning* dengan pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif pada peserta didik kelas XI.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan acuan dan masukan bagi Guru bahasa Indonesia di SMA Kartika XIX-1 Bandung mengenai materi menulis proposal karya ilmiah.
- 2) Membantu meningkatkan kreativitas tenaga pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif, agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan penggunaan model pembelajaran yang tidak membosankan.
- 2) Membantu peserta didik untuk mudah memahami materi mengenai pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif.
- 3) Membantu kegiatan pembelajaran yang aktif atau tidak pasif dan melatih peserta didik untuk mampu bekerja sama dengan temannya.

d. Bagi Penulis Lanjutan

Hasil penulis yang sebelumnya bisa dijadikan acuan atau gambaran bagi penulis selanjutnya untuk lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas manfaat yang telah dipaparkan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, serta bagi penulis lanjutan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pembelajaran Menulis Proposal Karya Ilmiah Berfokus pada Pernyataan Argumentatif dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses penyiapan ilmu pengetahuan yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa dan dapat meningkatkan pengetahuan yang baik terhadap materi pembelajaran.
2. Menulis proposal karya ilmiah adalah proses penyampaian gagasan yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja, yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti.
3. Pernyataan Argumentatif adalah hal yang menyatakan gagasan atau ide mengenai alasan yang dapat dipakai sebagai bukti dan bertujuan untuk membuktikan pendapat.
4. Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecah masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif dengan menggunakan model *problem based learning* adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kondisi yang menyenangkan, meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam bentuk bertukar ide secara terbuka. Adapun pada pelaksanaannya, dalam kegiatan pembelajaran yang berusaha mengarahkan peserta didik untuk saling bertukar informasi dengan mengolah pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan baru yang belum pernah dimiliki peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka untuk skripsi. Adapun sistematika skripsinya sebagai berikut.

BAB I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

BAB II kajian teori dan kerangka pemikiran meliputi kajian teori yang berisi tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi serta hipotesis.

BAB III metodologi penelitian meliputi metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil penelitian yang telah dicapai berupa proses pengolahan data, analisis temuan, dan pembahasannya dijabarkan dengan baik.

BAB V simpulan dan saran meliputi simpulan tentang hasil analisis temuan dari awal proses penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan dan penyelesaian terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan isi skripsi mengenai langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diuji hasil data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa skripsi memiliki lima bab yang sudah tersusun mulai dari pendahuluan sampai simpulan dan saran.